JURNAL

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA SMP MELALUI PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* (SFAE) DAN *MIND MAPPING*

IMPROVEMENT LEARNING OF JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS THROUGH S*TUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* (SFAE) AND *MIND MAPPING*

Oleh:

Tria Aprilia Ratna Sari

14.1.01.05.0007

Dibimbing oleh :

1. **Ika Santia, M.Pd.**
2. **Drs. Darsono, M.kom.**

PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Tria Aprilia Ratna Sai
NPM	: 14.1.01.05.0007
Telepon/HP	: 08127447889
Alamat Surel (Email)	: trio.april@gmail.com
Judul Artikel	: PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA SMP MELALUI PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* (SFAE) DAN *MIND MAPPING*
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Pendidikan Matematika
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. KH. Achmad Dahlan 76 Mojoroto Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiatisme;

b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis
Ika Santia, M.Pd.	Drs. Darsono, M.kom.	Tria Aprilia Ratna Sari
NIDN. 0702018801	NIDN : 0710016401	NPM. 14.1.01.05.0007

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA SMP MELALUI PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* (SFAE) DAN *MIND MAPPING*

Tria Aprilia Ratna Sari
14.1.01.05.0007
FKIP – Pendidikan Matematika
trio.april@gmail.com
Ika Santia, M.Pd. dan Drs. Darsono, M.kom.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari pengalaman dan hasil pengamatan peneliti, bahwa matematika adalah pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa karena sistem pembelajaran yang diterapkan disekolah terbilang monoton, sehingga siswa cenderung pasif, kurang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran disekolah. Pembelajaran yang membosankan secara tidak langsung akan berpengaruh pada hasil belajar siswa bahkan akan berpengaruh pada minat belajar siswa ke jenjang berikutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dan *Mind Mapping* (2) Mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa SMP melalui pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dan *Mind Mapping.*

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen, subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII – I SMP Negeri 1 Grogol Kediri. Data penelitian diambil melalui observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, tes awal dan tes akhir. Analisis data menggunakan bantuan *SPSS versi 21 for windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Aktivitas guru pada pertemuan 1 dan 2 telah mencapai kategori baik, aktivitas siswa pada pertemuan 1 dan 2 juga mencapai kategori baik (2) Rata – rata nilai tes awal dan tes akhir sebesar 46,313. Berdasarkan perhitungan *paired sample t – test* dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh $\frac{1}{2} \times sig\ (2 - tailed) < 5\%$ yaitu $0{,}000 < 0{,}05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dan *Mind Mapping*.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa hal yaitu: (1) Bagi guru, hendaknya mencoba menggunakan model –model pembelajaran yang bervariasi dan bahan perbandingan dengan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru sehingga diharapkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran. (2) Bagi siswa, *Mind Mapping* bukan hanya untuk materi aritmetika sosial saja, *Mind Mapping* dapat digunakan untuk materi – materi selanjutnya supaya dapat meningkatkan hasil belajarnya. (3) Bagi peneliti lain, hendaknya dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya serta memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan.

Kata kunci : Model *Student Facilitator and Explaining (SFAE), Mind Mapping,* hasil belajar.

I. LATAR BELAKANG

Secara umum, pembelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kecakapan atau kemahiran matematika yang merupakan kecakapan hidup yang harus dimiliki siswa terutama dalam pengembangan komunikasi, penalaran dan pemecahan masalah yang dihadapi dalam kehidupan siswa sehari-hari (Silabus Matematika, 2013).

Wawancara dilakukan dengan salah satu guru matematika SMP. Berdasarkan keterangan yang telah dihimpun, guru berpendapat bahwa sudah menerapkan metode lain dalam pembelajaran. Guru memberi materi secara singkat setelah itu siswa mempelajari sendiri materi yang sedang dipelajari. Akan tetapi, kebanyakan siswa kebingungan dengan materi yang dipelajari, kurangnya semangat siswa dalam pelajaran matematika dan siswa masih kesulitan dalam memecahkan masalah matematika.

Permasalahan seperti inilah yang menjadi sorotan, dimana model pembelajaan yang kurang bervariasi dan anggapan siswa tentang matematika yang sulit berdampak pada kurang memuaskannya hasil belajar siswa. Oleh karena itu dilakukannya suatu penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran yang berbeda. Model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP adalah *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dan *Mind Mapping*.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa untuk meningkatkan penguasaan akademik (Darwis, 2014). *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar mempresentasikan ide dan pendapat pada siswa lainnya sehingga pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan karena siswa juga berperan aktif dalam pembelajaan.

Mind Mapping (peta pikiran) merupakan teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk teknik grafik atau peta sehingga lebih

mudah memahaminya (Faelasofi, 2016). *Mind Mapping* adalah teknik meringkas materi pelajaran ke dalam bentuk peta, grafik maupun penggunaan simbol sehingga siswa lebih mudah mengingat materi pelajaran tersebut.

Kombinasi *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dan *Mind Mapping* digunakan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran yang kurang menarik untuk siswa dan dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Rahmawati, 2012).

Nurlatifah (2018) menyatakan bahwa kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dengan metode *Mind Mapping* memiliki rata – rata nilai hasil belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang diajarkaan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) tanpa metode *Mind Mapping*. Hal ini dapat dilihat pada rata – rata hasil belajar kelas eksperimen yaitu 77,875 dan rata – rata hasil belajar kelas kontrol yaitu 70,688.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan Pendekatan penelitian kuantitatif, dan termasuk dalam penelitian *eksperimen*, dengan Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebegai berikut:

X_1	X_2	O_1	X_3	X_4	O_2
Tanpa Perlakuan	Tanpa Perlakuan	Tes Awal	Perlakuan	Perlakuan	Tes Akhir

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Grogol. Menggunakan populasi kelas VII, sampel penelitian kelas VII I (32 siswa) dan subjek untuk observasi aktivitas siswa berjumlah 6 sesuai tingkat kemampuan tinggi, sedang dan kurang. Dengan menggunakan instrumen penelitian berupa perangkat pembelajaran (Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi soal tes, kunci jawaban dan lembar observasi,). Data diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa, tes awal dan tes akhir. Untuk mengetahui tentang hasil belajar siswa setelah pemberian perlakuan digunakan Uji *paired t-test* dengan *SPSS versi 21*, dengan sebelumnya menguji normalitas. Analisis data menggunakan teknik analisis

diskriptif dan analisis inferensial (berbantuan SPSS 21). Dengan taraf signifikasi 5% dan dengan kriteria uji:

Jika nilai $\frac{1}{2} \times Sig. < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan sebaliknya**).**

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil

Pada observasi aktivitas guru pertemuan I diperoleh 8 aspek yang muncul pada proses pembelajaran dan 2 aspek yang tidak muncul dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama. Prosentase yang diperoleh 80% yang diperoleh dari jumlah indikator yang dilakukan oleh guru dibagi jumlah seluruh indikator dikalikan dengan 100%

Pada observasi aktivitas guru pertemuan II diperoleh 9 aspek yang muncul pada proses pembelajaran dan 1 aspek yang tidak muncul pada proses pembelajaran pada pertemuan kedua. Prosentase yang diperoleh 90% yang diperoleh dari jumlah indikator yang dilakukan oleh guru dibagi jumlah seluruh indikator dikalikan dengan 100%.

Pada observasi aktivitas siswa pertemuan I menunjukkan bahwa prosentasse terendah adalah aspek nomor 3 yaitu merespon pertanyaan guru dengan besar posentasse 50% dan aspek nomor 7 yaitu menanggapi hasil kerja kelompok lain dengan besar prosentase 40%. Sedangkan prosentase tertinggi dengan besar prosentase 100% ada pada aspek nomor 1, 4, 6, dan 8 yaitu antusias saat guru memberikan motivasi, berkelompok dan berdiskusi, menghargai pendapat teman dan membuat kesimpulan. Sehingga pada pertemuan I rata – rata prosentase aktivitas siswa pada sebesar 80% dalam kategori baik.

Pada observasi aktivitas siswa pertemuan II menunjukkan bahwa prosentasse terendah dengan besar prosentase 60% adalah aspek nomor 3 yaitu merespon pertanyaan guru dan aspek nomor 7 yaitu menanggapi hasil kerja kelompok lain. Sedangkan prosentase tertinggi dengan besar prosentase 100% ada pada aspek nomor 1, 4, 5, 6, dan 8 yaitu antusias saat guru memberikan motivasi, berkelompok dan berdiskusi,mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, menghargai pendapat teman dan membuat kesimpulan. Sehingga pada pertemuan II rata – rata

prosentase aktivitas siswa sebesar 86% dalam kategori sangat baik.

Hal ini sama dengan hasil penelitian dari Yusdian (2017) yang menyatakan bahwa aktivitas belajar matematika siswa selama diajar menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dengan metode *Mind Mapping* untuk empat kali pertemuan dengan rata – rata skor 3,42 yang secara kategorikal berada dalam kategori baik serta total keterlaksanaan pembelajaran mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat sebesar 81%

Tabel 5

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair1 Awal-Akhir	-46.313	8.322	1.471	-49.313	-43.312	-31.481	31	.000

Dari uji *Paired Sample t Test* pada tabel 5 diperoleh bahwa $\frac{1}{2} \times$ *sig. (2-tailed)* < α = 0,05 yaitu 0,000 < α = 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi ada peningkatan hasil belajar siswa kelas melalui pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dan *Mind Mapping*.

Fauzi (2016) juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* bermediakan *Mind Mapping* dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran model konvensional. Adanya perbedaan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* bermediakan *Mind Mapping* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Kesimpulan

1. Pelaksanaan pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dan *Mind Mapping* berjalan dengan baik, dan dapat diterapkan pada materi aritmetika sosial. Terlihat dari lembar observasi aktivitas guru selama dua kali pertemuan, pada pertemuan I diperoleh prosentase sebesar 80% dalam kategori baik dan pada pertemuan II diperoleh prosentase 90% dalam kategori sangat baik. Dilihat dari hasil lembar observasi aktivitas siswa selama dua kali pertemuan, pada pertemuan I diperoleh rata – rata prosentase aktivitas siswa sebesar 80% dalam kategori baik. Serta pada pertemuan II diperoleh rata –

rata prosentase aktivitas siswa sebesar 86% dalam kategori sangat baik.

2. Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa SMP melalui pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dan *Mind Mapping.*

IV. DAFTAR PUSTAKA

[1] Darwis, Afifah dkk. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII MTSN Pasir Lawas. *Jurnal pendidikan volume 1 nomor 1*.

[2] Faelasofi, Rahma. 2016. Penerapan Metode Mind Mapping Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal pendidikan volume 2 nomor 2.*

[3] Fauzi, Dian Rizki dkk. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran SFAE Bermediakan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa. *Jurnal pendidikan volume 6 nomor 3*

[4] Nurlatifah. 2018. *Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining Dengan Metode Mind Mapping dan Tanpa Metode Mind Mapping Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Kelas Ix Mts Al-Istiqamah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018*

[5] Rahmawati, Annisa dkk. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining dan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMK Farmasi Mutiara Husada Serang Baru*.

[6] *Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/Mts).* 2016. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

[7] Yusdian, Fonny. 2017. *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining (Sfae) Dengan Metode Mind Mapping Pada Pembelajaran Matematika Kelas VII SMP Negeri 18 Makassar.* Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Negeri Makassar.